

Artikel Penelitian

Pengembangan LKPD Berwawasan Karakter Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar

Salati Asmahan, Laila Syifa, Fahmi Irfani

Prodi PGMI, Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

Article Information

Reviewed : 25 November 2021

Revised : 28 November 2021

Available Online : 30 Desember 2021

Keywords

Traditional game, self-regulation, manual

Correspondence:

e-mail :

salati@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This study aims to produce a Student Worksheet (LKPD) product based on the character education of tolerance towards students in class V Elementary School, and to find out the effectiveness of LKPD on student learning outcomes in instilling tolerance character education. This research method uses R&D research which consists of 8 stages, namely (1) potential and problem stages, (2) data collection stages, (3), product design stages, (4) design validation stages, (5), design improvement stages, (6) the trial stage, (7) the product revision stage, (8) the limited product stage. This study produced a PKN Student Worksheet (LKPD) based on tolerance attitude character education with an assessment of 91.5 linguists with very valid criteria, material experts 87.1 with very valid criteria, 96 design experts very valid. The results of the teacher's response were 92.5 with very good criteria as the final product in development. Then the test results obtained a value of 90% with very effective criteria, and the response of students was 83.75 with a very interesting category, and the achievement value of the tolerance attitude indicator was 95.6 with very valid criteria.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i2.15608>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk pembentukan karakter seseorang dalam mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Pembentukan karakter biasanya sudah dimulai dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar, karena karakter seseorang akan sulit untuk diubah jika tidak dimulai dari usia dini. Oleh karena itu dengan adanya pembentukan karakter yang baik, diharapkan dapat mencetak generasi yang baik dan cerdas di masa yang akan datang. Mustakim juga memaparkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan tingkah laku, secara fisik, emosional, intelektual ataupun moral terkait pada nilai dan pengetahuan yang menjadi sebuah pondasi budaya yang ada di dalam masyarakat (Sasmito, L.F. & Ali, 2015).

Dapat kita lihat di beberapa sekolah di Indonesia, bahwa pendidikan karakter yang dimiliki oleh seorang peserta didik masih terbilang sangat memprihatinkan, banyak masalah-masalah yang terjadi di sekolah, seperti tawuran, sikap menindas antara senior dan junior, dan sebagainya. Masalah tersebut tidak

hanya ada di tingkat sekolah menengah saja, tetapi juga di tingkat sekolah dasar. Dari hasil wawancara dengan guru di sekolah yang akan diteliti, juga terdapat beberapa masalah-masalah, yaitu masih ada saja peserta didik yang mengolok-ngolok teman sekelas nya karena perbedaan ras, budaya, dll, tidak menghargai pendapat orang lain, mementingkan diri sendiri, tidak mendengarkan guru pada saat menerangkan pelajaran, tidak mau ikut membantu pada saat gotong royong di sekolah, dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut terjadi disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pendidikan karakter.

Para guru harus berupaya untuk dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan tujuan dalam pendidikan. Tetapi pada saat ini pembelajaran dinilai masih kurang dalam pembentukan karakter peserta didik, padahal pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan, baik secara kognitif maupun tingkah laku. Menurut Lickona karakter berarti suatu sikap atau watak yang dapat digunakan untuk merespon situasi menurut moral baik. Dengan kata lain, karakter merupakan serangkaian sikap, pengetahuan, motivasi, serta perilaku dan juga keterampilan (Marzuki, 2015). Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dalam proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara terpadu dan seimbang, yang telah sesuai dengan standar kompetensi lulusan disetiap jenjang satuan pendidikan (Mulyasa, 2018). Kurang nya penanaman pendidikan karakter pada diri peserta didik juga disebabkan karena kurang nya penanaman pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Seperti yang kita ketahui dan lihat di masyarakat, bahwa kehidupan bermasyarakat harus memiliki karakter atau perilaku yang baik, karena manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter sikap toleransi sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi menurut Mursyid merupakan perilaku seseorang yang tidak menyimpang dari aturan, setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang harus dihargai dan dihormati (Sabiq, 2020). Salah satu mata pelajaran yang cocok dalam menanamkan pendidikan karakter sikap toleransi adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai kewarganegaraan salah satunya yaitu menghargai hak-hak asasi manusia. Dalam menghargai setiap hak-hak asasi yang dimiliki setiap manusia, peserta didik dituntut untuk memiliki pendidikan karakter sikap toleransi dalam diri mereka.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu wahana dalam melestarikan dan mengembangkan moral dan nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, dengan harapan dapat

mewujudkan jati diri dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sebagai anggota dalam bermasyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa (Susanto, 2013). Dalam penanaman pendidikan karakter sikap toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di SDIT Al-Uswah Jakarta, guru hanya memberikan tugas-tugas saja pada peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan juga hanya tugas-tugas yang ada di dalam buku tugas yaitu BUPENA. Hal ini dinilai kurang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter sikap toleransi pada peserta didik, karena bisa dikatakan bahwa tugas-tugas yang peserta didik kerjakan semata-mata hanya sebagai kewajiban saja, tidak meresapi makna dari tugas-tugas yang mereka kerjakan, dikarenakan tugas-tugas yang ada di dalam buku kurang menarik dan monoton bagi peserta didik.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengembangkan sebuah perangkat atau bahan ajar yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat menanamkan pendidikan karakter sikap toleransi pada diri peserta didik, dan dapat menarik minat peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas, LKPD yang tidak monoton dan tidak membosankan bagi peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran ringkasan atau tugas yang berfungsi sebagai panduan peserta didik dalam belajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Hidayah dan Sugiarto ialah salah satu dari banyak nya perangkat pembelajaran yang bertujuan sebagai sarana pendukung dalam proses pelaksanaan rencana pembelajaran (Majid, 2018). Tujuan LKPD menurut Budi Setyawan LKPD ialah fasilitas dalam pembelajaran yang bisa dipakai dalam kegiatan berdiskusi, bereksperimen, demonstrasi dan juga bisa menjadi petunjuk pada tugas kulikuler (Supriatna, I. & Salati, 2019).

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan karakter sikap toleransi. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Kristin, 2021) memperoleh kelayakan RPP dan LKS dalam proses pembelajaran mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam nya. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sasmito, L.F. & Ali, 2015) bahwa LKPD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter kerja keras. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari, dkk 2020) bahwa melalui analisis bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya di sekolah dasar, dapat mengimplementasikan karakter toleransi pada siswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi, dkk 2017) LKPD bermuatan pendidikan karakter layak digunakan dari segi kualitas materi dan media. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Putrianti, 2016) bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berintegrasi nilai karakter dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menggarap penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar dalam menanamkan karakter toleransi pada mata

pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V sekolah dasar. Dalam LKPD ini akan berisi materi dan tugas-tugas yang dapat menanamkan karakter toleransi pada diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berwawasan karakter toleransi terhadap peserta didik di kelas V Sekolah Dasar, serta (2) mengetahui keefektifan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter sikap toleransi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian R&D. Menurut Sugiyono penelitian ini merupakan Research and Development merupakan metode penelitian untuk menghasilkan sebuah produk, dan produk tersebut diuji keefektifannya, untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian sudah banyak digunakan dalam bidang-bidang teknik dan ilmu alam, namun metode penelitian dan pengembangan juga dapat digunakan dalam bidang sosiologi, manajemen, psikologi, pendidikan, dan lain-lain. (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode Sugiyono yang dibatasi dengan delapan tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu (1) tahapan potensi dan masalah, (2) tahapan pengumpulan data, (3), tahapan desain produk, (4) tahapan validasi desain, (5), tahapan perbaikan desain, (6) tahapan uji coba, (7) tahapan revisi produk, (8) tahapan produk terbatas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Uswah Jakarta, yang dimulai pada bulan maret sampai Agustus 2021. Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada wali kelas V, untuk mengetahui kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kemudian tahap validasi produk oleh para ahli.

Sasaran/Subjek Penelitian

Produk LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti kemudian di validasi oleh para ahli, diantaranya 2 orang ahli bahasa, 2 orang ahli materi, dan 2 orang ahli desain untuk dilihat kelayakannya, setelah LKPD dinyatakan layak untuk digunakan kemudian LKPD diberikan kepada 2 orang guru kelas V

untuk dimintai tanggapannya sebagai subjek dan pengguna. Kemudian LKPD di uji coba kepada 10 orang peserta didik untuk dilihat keefektivannya.

Prosedur Penelitian

Produk pengembangan LKPD ini sesuai dengan tahapan penelitian Research and Development (R&D) tetapi hanya menggunakan atau membataskan 8 tahapan dari 10 tahapan yang dikemukakan oleh Borg and Gall yang selanjutnya dikembangkan oleh Sugiyono. Tahapan-tahapan ini dilakukan secara berurutan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Tahapan *pertama* yaitu tahapan potensi dan masalah. Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada wali kelas V, untuk mengetahui kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tahapan *kedua* tahapan pengumpulan data, pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada wali kelas V di SDIT Al-Uswah Jakarta. Tahapan *ketiga* tahapan desain produk yaitu ukuran kertas, font dan ukuran tulisan yang digunakan, ilustrasi, gambar, dan warna LKPD yang menarik, kemudian menyusun draf LKPD. Setelah LKPD selesai dibuat. Tahapan *keempat* tahapan validasi desain LKPD, validasi ini dilakukan oleh beberapa para ahli, yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain.

Tahapan *kelima* tahapan perbaikan LKPD, pada tahapan ini komentar atau saran dari para ahli sebagai acuan peneliti dalam perbaikan LKPD. Tahapan *keenam* tahapan uji coba, yaitu LKPD diuji coba kepada peserta didik untuk mengetahui keefektifannya. Sebelum melakukan uji coba kepada peserta didik, LKPD terlebih dahulu diberikan kepada guru untuk dimintai tanggapannya sebagai subjek dan pengguna. Tahapan *ketujuh* tahapan revisi produk, setelah diuji coba dan terlihat ada beberapa dari isi LKPD yang kurang dipahami oleh peserta didik, kemudian LKPD direvisi kembali hingga menjadi LKPD final. Tahap *kedelapan* tahapan produk terbatas. LKPD setelah direvisi kemudian diberikan kepada pihak sekolah untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan validasi para ahli dengan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi para ahli yang terdiri dari ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain, lembar tanggapan guru, dan lembar respon peserta didik terhadap produk LKPD yang dikembangkan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:244) menjelaskan bahwa “Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data-data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori”. Semua data yang telah diperoleh dari angket kemudian dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan instrumennya masing-masing.

Untuk data berupa saran dan masukan, akan dianalisis secara kualitatif sedangkan untuk data penilaian angket dari ahli materi, ahli bahasa, dan pendidik akan dianalisis secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil utama dalam penelitian pengembangan ini merupakan pengembangan Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendidikan karakter sikap toleransi pada mata pelajaran PKN di kelas V SD. LKPD yang dibuat mengambil materi “sikap toleransi” pada mata pelajaran PKN di kelas V, sumber yang digunakan dalam LKPD tersebut mengacu pada buku pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas 5 MI/SD dari kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan tema “manusia dan lingkungan”, serta Buku Penilaian BUPENA pendamping tematik terpadu pemerintah, pada tema 7 dan tema 8 serta berbagai sumber lain melalui internet.

Tujuan dari Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendidikan karakter sikap toleransi pada mata pelajaran PKN yaitu: (1) Agar peserta didik dapat menghargai perbedaan ras, suku, budaya, dll. (2) Dapat menghargai pendapat orang lain. (3) Tidak mementingkan diri sendiri. (4) Mendengarkan guru pada saat menerangkan pelajaran. (5) Turut membantu pada saat gotong royong.

Produk pengembangan LKPD ini sesuai dengan tahapan penelitian *Research and Development* (R&D) tetapi hanya menggunakan atau membataskan 8 tahapan dari 10 tahapan yang dikemukakan oleh *Borg and Gall* yang selanjutnya dikembangkan oleh Sugiyono. Tahapan-tahapan ini dilakukan secara berurutan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Tahapan *pertama* yaitu tahapan potensi dan masalah. Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada wali kelas V, untuk mengetahui kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Hasil potensi dan masalah yang di dapat pada saat wawancara yaitu masih kurangnya penanaman karakter pada diri peserta didik. Masih terdapat peserta didik yang mengolok-ngolok teman sekelasnya karena perbedaan ras, budaya, dll, tidak menghargai pendapat orang lain, mementingkan diri

sendiri, tidak mendengarkan guru pada saat menerangkan pelajaran, serta tidak mau ikut membantu pada saat gotong royong di sekolah, dan lain sebagainya.

Hal ini dapat terjadi karena belum terdapat bahan ajar seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berbasis pendidikan karakter pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik, guru hanya memberikan nasihat dan tugas-tugas yang ada di dalam buku tugas yaitu BUPENA. Dengan demikian cara tersebut dinilai kurang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, karena dapat dikatakan bahwa tugas-tugas yang peserta didik kerjakan semata-mata hanya sebagai kewajiban saja, tidak meresapi makna dari tugas-tugas yang mereka kerjakan, hal tersebut dapat juga disebabkan karena tugas-tugas yang ada di dalam buku kurang menarik dan monoton bagi peserta didik.

Tahapan *kedua* tahapan pengumpulan data, pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada wali kelas V di SDIT Al-Uswah Jakarta. Tahapan *ketiga* tahapan desain produk yaitu ukuran kertas, font dan ukuran tulisan yang digunakan, ilustrasi, gambar, dan warna LKPD yang menarik, kemudian menyusun draf LKPD. Setelah LKPD selesai dibuat. Tahapan *keempat* tahapan validasi desain LKPD, validasi ini dilakukan oleh beberapa para ahli, yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain.

Berikut validasi ahli bahasa yang disajikan dalam tabel:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Bahasa LKPD

No	Subjek	Skor perolehan	
		Tahap 1	Tahap 2
1.	Validator 1	66,6	84,4
2.	Validator 2	77,7	97,7
Skor rata-rata		72,15	91,05

Berikut validasi ahli materi yang disajikan dalam tabel:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Materi LKPD

No	Subjek	Skor perolehan	
		Tahap 1	Tahap 2
1.	Validator 1	71,4	82,8
2.	Validator 2	91,4	91,4
Skor rata-rata		81,4	87,1

Berikut validasi ahli desain yang disajikan dalam tabel:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi Desain LKPD

No	Subjek	Skor perolehan	
		Tahap 1	Tahap 2
1.	Validator 1	76	96
2.	Validator 2	96	96
Skor rata-rata		86	96

Tahapan *kelima* tahapan perbaikan LKPD, pada tahapan ini komentar atau saran dari para ahli sebagai acuan peneliti dalam perbaikan LKPD. Tahapan *keenam* tahapan uji coba, yaitu LKPD diuji coba kepada peserta didik untuk mengetahui keefektifannya. Sebelum melakukan uji coba kepada peserta didik, LKPD terlebih dahulu diberikan kepada guru untuk dimintai tanggapannya sebagai subjek dan pengguna. Berikut hasil rekapitulasi tanggapan guru yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru

No	Guru	Skor perolehan	keterangan
1.	Guru 1	90	Sangat baik
2.	Guru 2	92,5	Sangat baik
Skor rata-rata		91,25	

Pada pengembangan LKPD PKN berbasis pendidikan karakter ini, peneliti juga mengukur pencapaian indikator sikap toleransi dengan mengamati hasil jawaban peserta didik setelah mengerjakan LKPD pada mata pelajaran PKN. Berikut nilai indikator sikap toleransi peserta didik:

Tabel 5. Nilai Indikator Sikap Toleransi Peserta Didik

No	Peserta didik	Skor	Keterangan
1.	Peserta didik 1	92	Sangat Terlihat
2.	Peserta didik 2	96	Sangat Terlihat
3.	Peserta didik 3	96	Sangat Terlihat
4.	Peserta didik 4	96	Sangat Terlihat
5.	Peserta didik 5	96	Sangat Terlihat
6.	Peserta didik 6	96	Sangat Terlihat

7.	Peserta didik 7	96	Sangat Terlihat
8.	Peserta didik 8	96	Sangat Terlihat
9.	Peserta didik 9	96	Sangat Terlihat
10.	Peserta didik 10	96	Sangat Terlihat
Skor rata-rata			95,6

Tingkat keefektifan ini diukur dengan melakukan uji coba produk LKPD PKN berbasis pendidikan karakter sikap toleransi yang telah dikembangkan. Uji coba ini dilakukan dengan cara uji coba tahap kecil yang melibatkan 10 peserta didik di SDIT Al-Uswah Jakarta yang peneliti pilih secara acak. Berikut nilai hasil uji coba peserta didik:

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Hasil Uji Coba LKPD

No	Nama peserta didik	Nilai KM	kategori	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Peserta didik 1	75		√
2.	Peserta didik 2	91	√	
3.	Peserta didik 3	91	√	
4.	Peserta didik 4	91	√	
5.	Peserta didik 5	91	√	
6.	Peserta didik 6	88	√	
7.	Peserta didik 7	91	√	
8.	Peserta didik 8	91	√	
9.	Peserta didik 9	88	√	
10.	Peserta didik 10	95	√	
Jumlah siswa tuntas			9	
Presentase keefektifan $\frac{9}{10} \times 100\%$			90 %	

Tahapan *ketujuh* tahapan revisi produk, setelah diuji coba dan terlihat ada beberapa dari isi LKPD yang kurang dipahami oleh peserta didik, kemudian LKPD direvisi kembali hingga menjadi LKPD final. Berikut revisi produk yang disajikan dalam tabel:

Tabel 7. Revisi LKPD Setelah Uji Coba

Saat Uji coba	Setelah uji coba
<p>4. Membantu korban bencana alam dan kerja bakti membersihkan lingkungan merupakan contoh dari menerapkan semangat</p> <p>5. Saling membantu satu sama lain secara sukarela tanpa melihat perbedaan suku, ras, agama, maupun budaya, merupakan budaya dari</p>	<p>4. Keberagaman masyarakat yang ada di lingkungan sekitar hendaknya disikapi dengan menarapkan</p> <p>5. Budaya gotong royong mengajarkan kita untuk saling membantu satu sama lain secara sukarela tanpa</p>

Tahap *kedelapan* tahapan produk terbatas. LKPD setelah direvisi kemudian diberikan kepada pihak sekolah untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pada penelitian ini produk yang peneliti kembangkan berupa LKPD PKN untuk kelas V sekolah dasar, dengan materi toleransi pada KD 2.3 Bersikap toleransi dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika dan KD 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat. Produk LKPD ini dikembangkan dengan berbasis pendidikan karakter sikap toleransi.

Pengembangan LKPD PKN berbasis pendidikan karakter sikap toleransi ini bertujuan agar dapat menanamkan karakter sikap toleransi dalam diri peserta didik. Pada LKPD ini menekankan agar peserta didik dapat menanamkan pendidikan karakter sikap toleransi pada diri mereka, baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan karakter menurut Jerome dalam (Julaeha, 2019) merupakan sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang salah satu nya meliputi komponen sikap.

Penelitian ini mengacu pada pembuatan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) menurut Devi dkk dalam (Diniati, A. & Sry, 2015) yaitu pertama dalam penyajiannya (1) judul LKPD harus searah pada materi yang diajarkan; (2) materi harus searah pada pertumbuhan peserta didik; (3) materi dikaji secara sistematis, logis, jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik; (4) serta, dapat membuat peserta didik terlibat dan mau untuk aktif. Kedua dalam tampilannya; (1) penyajian materi jelas, dapat dipahami dan mudah oleh peserta didik; (2) gambar dan grafik harus menyesuaikan konsepnya; (3) harus tepat dalam peletakan tabel, gambar juga pernyataan; (4) harus jelas dan tepat mulai dari Judul yang dibuat, instruksi

yang diberikan, dan juga keterangannya; (5) serta, menumbuhkan kemauan dan mendorong peserta didik dalam berpikir.

Produk LKPD ini telah dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keefektifannya yang dinilai oleh para ahli, tanggapan guru dan uji coba dengan peserta didik kelas V sekolah dasar, serta respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Pada penilaian validasi dengan para ahli yang sesuai dengan keahliannya masing-masing terdiri dari ahli bahasa, ahli materi dan ahli desain.

Pada tahap validasi ini dilakukan sebanyak 2 tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2. Penilaian validasi ahli bahasa pada tahap 1 validator 1 memperoleh skor sebesar 66,6 dan validator 2 memperoleh skor sebesar 77,7 nilai rata-rata yang didapat dari kedua validator sebesar 72,15 dari jumlah nilai 100. Kemudian dikonversikan pada tingkat ketercapaian produk, dan hasilnya dalam kriteria valid.

Pada tahap 1 saran dari validator bahasa digunakan untuk merevisi LKPD rancangan 1 dan menghasilkan LKPD rancangan 2. Setelah melakukan revisi berdasarkan validasi tahap 1, kemudian rancangan LKPD 2 diberikan kembali kepada validator bahasa. Pada tahap 2 validasi, validator 1 memperoleh skor sebesar 84,4 dan validator 2 memperoleh sebesar 97,7 nilai rata-rata yang didapat dari kedua validator sebesar 91,5 dari jumlah nilai 100. Maka dikategorikan bahwa LKPD sangat valid dapat digunakan tanpa revisi.

Penilaian validasi ahli materi pada tahap 1 validator 1 memperoleh skor sebesar 71,4 dan validator 2 memperoleh skor sebesar 91,4 nilai rata-rata yang didapat dari kedua validator sebesar 81,4 dari jumlah nilai 100. Kemudian dikonversikan pada tingkat ketercapaian produk, dan hasilnya dalam kriteria valid.

Pada tahap 1 saran dari validator materi digunakan untuk merevisi LKPD rancangan 1 dan menghasilkan LKPD rancangan 2. Setelah melakukan revisi berdasarkan validasi tahap 1, kemudian rancangan LKPD 2 diberikan kembali kepada validator materi. Pada tahap 2 validasi, validator 1 memperoleh skor sebesar 82,8 dan validator 2 memperoleh sebesar 91,4 nilai rata-rata yang didapat dari kedua validator sebesar 87,1 dari jumlah nilai 100. Maka dikategorikan bahwa LKPD sangat valid dapat digunakan tanpa revisi.

Penilaian validasi ahli desain pada tahap 1 validator 1 memperoleh skor sebesar 76 dan validator 2 memperoleh skor sebesar 96 nilai rata-rata yang didapat dari kedua validator sebesar 86 dari jumlah nilai 100. Kemudian dikonversikan pada tingkat ketercapaian produk, dan hasilnya dalam kriteria valid.

Pada tahap 1 saran dari validator desain digunakan untuk merevisi LKPD rancangan 1 dan menghasilkan LKPD rancangan 2. Setelah melakukan revisi berdasarkan validasi tahap 1, kemudian rancangan LKPD 2 diberikan kembali kepada validator desain. Pada tahap 2 validasi, validator 1 memperoleh skor sebesar 96 dan validator 2 memperoleh sebesar 96 nilai rata-rata yang didapat dari kedua validator sebesar 96 dari jumlah nilai 100. Maka dikategorikan bahwa LKPD sangat valid dapat digunakan tanpa revisi.

Setelah LKPD dinyatakan layak untuk di uji coba, LKPD final kemudian diberikan kepada guru, untuk diminta tanggapannya dengan menggunakan angket. Angket diberikan kepada 2 orang guru dari SDIT Al-Uswah Jakarta yaitu guru wali kelas V dari masing-masing kelas. Kemudian dapat diketahui hasil angket pada guru 1 memperoleh skor 90 dan guru 2 memperoleh skor 92,5 kemudian dikonversi dengan kriteria penilaian termasuk dalam kategori sangat baik. Dari 2 guru yang melakukan penilaian pada LKPD tersebut, tidak terdapat saran yang mengharuskan peneliti untuk merevisi LKPD kembali, sehingga LKPD tersebut menjadi produk final pengembangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang juga dilakukan oleh (Hekmatulaini, 2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan LKPD Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Role Playing Di Kelas V Sekolah Dasar: Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mendapat respon baik dari para ahli dan tanggapan guru dilihat dari angket validasi para ahli dan angket tanggapan guru yang diberikan, sehingga produk LKPD yang dikembangkan layak untuk digunakan pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Pada pengembangan LKPD PKN berbasis pendidikan karakter ini, peneliti juga melakukan uji coba produk LKPD kepada peserta didik di kelas V. Uji coba dilakukan oleh 10 peserta didik yang dipilih secara acak, dan hasil uji coba memperoleh nilai sebesar 90% dengan kriteria sangat efektif. Peneliti juga memberikan angket respon peserta didik terhadap kemenarikan produk LKPD, respon tersebut mendapatkan perolehan nilai sebesar 83,75 dengan kategori sangat menarik, serta pencapaian indikator sikap toleransi dengan mengamati hasil jawaban peserta didik setelah mengerjakan LKPD pada mata pelajaran PKN. Penilaian tersebut memperoleh skor rata-rata sebesar 95,6 dengan kriteria sangat valid. Dengan perolehan tersebut maka produk LKPD dinyatakan dapat menanamkan karakter sikap toleransi pada peserta didik dan layak digunakan pada tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Pengembangan produk menggunakan tahapan Sugiyono yang terdiri dari 10 tahapan, akan tetapi peneliti hanya menggunakan 8 tahapan dikarenakan situasi pandemi Covid-19. Tahapan-tahapan tersebut yaitu (1) tahapan potensi dan masalah, (2) tahapan pengumpulan data, (3), tahapan desain produk, (4) tahapan validasi desain, (5), tahapan perbaikan desain, (6) tahapan uji coba, (7) tahapan revisi produk, (8) tahapan produk terbatas. Penelitian ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PKN berbasis pendidikan karakter sikap toleransi dengan penilaian dari ahli bahasa 91,5 dengan kriteria sangat valid, ahli materi 87,1 dengan kriteria sangat valid, ahli desain 96 sangat valid. Hasil dari tanggapan guru sebesar 92,5 dengan kriteria sangat baik sebagai produk akhir dalam pengembangan. Kemudian hasil uji coba memperoleh nilai sebesar 90% dengan kriteria sangat efektif, dan respon peserta didik sebesar 83,75 dengan kategori sangat menarik, serta nilai pencapaian indikator sikap toleransi sebesar 95,6 dengan kriteria sangat valid. Hal ini membuktikan bahwa LKPD berbasis pendidikan karakter sikap toleransi pada mata pelajaran PKN dinyatakan efektif dan layak digunakan pada tingkat sekolah dasar.

Implikasi

Berdasarkan hasil riset, periset akan menyampaikan implikasi dalam riset ini yaitu:

1. Bagi Fasilitator/Guru

Fasilitator/Guru diharapkan dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan tujuan dalam pendidikan.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan dapat memiliki karakter yang baik dan akhlak mulia secara terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Riset yang dilakukan menjadi referensi relevan agar dapat dikembangkan secara luas setelah pandemi covid ini berakhir. Agar dapat dilakukan uji eksperimental dengan skala yang lebih besar serta bisa mengujicobakan efektivitas untuk spesimen yang lebih banyak menggunakan kelompok percobaan dan kelompok pengendali.

REFERENSI

- Dewi, R., Budiarti, R. S., & Aina, M. (2017). The Development Of Learner Activity Sheet- Carged Character Education With A Learning Model Of Guided Inquiry On Material Of Bacteria For Students Of Class X High School. *Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 3(1), 17–26.
- Diniati, A. & Sry, A. (2015). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) industri kecil kimia berorientasi kewirausahaan untuk SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.1063/1.4830215>
- Hekmatulaini, E. dkk. (2020). Juridikdas Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 373–380.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 158–182. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kristin, F. (2021). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Lembar Kerja Siswa Muatan Pelajaran Ips Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 61–66. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1038>
- Majid, A. 2018. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.
- Putrianti, H. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berintegrasi Nilai Karakter SMA Negeri 5 Luwu Development of Student Worksheets (LKPD) Integrated Character Value of SMA 5 Luwu*. 1, 306–310.
- Sabiq, A. . (2020). Analisis Kematangan Beragama dan Kepribadian serta Korelasi dan Kontribusinya terhadap Sikap Toleransi. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 23–49. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.23-49>
- Sari, M. ., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>
- Sasmito, L.F. & Ali, M. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8613>
- Supriatna, I. & Salati, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Terintegrasi Dengan Nilai Agama Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 162–174. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.34803>